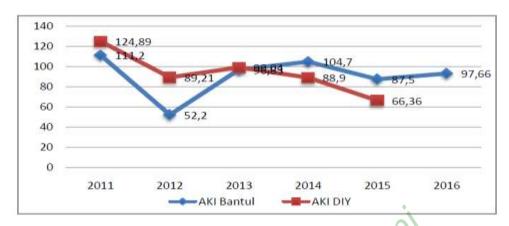
# BAB I PENDAHULUAN

### A. LatarBelakang

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Keamatian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu setelah persalinan, dan nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesi bilitas maupun kuantitas. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, Sesuai Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran. Berdasarkan hasil Survey Penduduk antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015). Pada Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 (70/100.000 kelahiran hidup). Data tersebut menunjukkan masih memerlukan kerja dari semua komponen untuk mencapai target tersebut (Kemenkes RI, 2016).

Kematian ibu di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 sebanyak 12 kasus kematian, terjadi peningkatan kematian dibandingkan tahun 2015 sebesar 11 kasus atau AKI sebesarper 100.000 kelahiran hidup.

Pencapaian AKI pertahun mengalami fluktuasi dengan kecenderungan yang meningkat pada tahun 2016 (Dinkes Bantul, 2015). Angka kematian ibu di DIY dijelaskan pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 AKI D.I.Y dan Kabupetn Bantul Tahun 2012-2016

Salah satu penyebab tingginya AKI, adalah adanya penyulit dalam persalinan. Proses persalinan merupakan persipan fisik maupun mental ibu supaya memperoleh persalinan yang aman dan lancar. Berbagai cara dilakukan demi terlaksananya persalinan yang aman dan lancar diantaranya persiapan sejak awal kehamilan. Untuk memperlancar proses persalinan persiapan yang dilakukan sejak kehamilan diantaranya dengan melakukan senam hamil (Witjaksono, 2002).

Senam hamil merupakan cara yang mendukung kemudahan dalam persalinan. Senam hamil bertujuan mempersiapkan dan melatih otot, ligamen yang ada dipanggul,memperkuat elastisitas otot-otot dinding perut, mengatur kontraksi, dan relaksasi, serta mengatur teknik pernafasan yang diperlukan untuk meningkatkan kesiapan fisik dan mental ibu dalam menghadapi persalinan caesarea ataupun persalinan normal. Senam hamil yang dilakukan secara teratur dan intensif, dapat menjaga kesehatan tubuhibu dan janin yang dikandung dilakukan secara optimal (Manuaba, 2010; Maryuani, 2011). Gerakan senam hamil paling sederhana untuk menjaga kesehatan ibu hamil. Gerakan senam hamil terkandung efek relaksasi yang dapat menstabilkan emosional ibu hamil. Ada beberapa jenis relaksasi yang diterapkan dalam senam hamil, yaitu relaksasi pernafasan progresif (relaksasi otot). Relaksasi pernafasan dilakukan dengan cara menaikkan perut saat menarik nafas dan mengempeskan perut saat membuang nafas dari mulut secara perlahan, sedangkan relaksasi progresif dilakukan melalui peregangan otot-otot tertentu

ada beberapa detik untuk kemudian dilepaskan secara fisiologis relaksasi pernafasan dan relaksasi progresif dapat menurunkan hormon adrenalin sehingga terjadi penurunan detak jantung, irama nafas, tekanan darah, ketegangan otot, dan tingkat metabolisme tubuh yang menyebabkan ibu menjadi sering menujukkan gejala kecemasan.

Pada penelitian Suratiah et al. (2013) menunjukkan bahwa kejadian partus lama pada wanita hamil yang melakukan senam hamil juga lebih kecil dibandingkan dengan wanita hamil yang tidak melakukan senam hamil.Pada wanita yang melakukan senam hamil persalinannya lebih cepat dibandingkan wanita hamil yang tidak melakukan senam hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati et al. (2016) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan senam hamil berpengaruh terhadap proses persalinan, dimana ibu hamil yang melaksanakan senam hamil cenderung mengalami proses persalinan cepat sebanyak 27,3% sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil cenderung mengalami persalinan lama sebanyak 40,9%. Dengan demikian senam hamil, sangat penting bagi ibu hamil, sebab dapat mengurangi ketidaknyamanan selama kehamilan dan memperlancar dalam proses persalinan.

Senam hamil penting dilakukan oleh ibu hamil setelah kehamilan mencapai 22 minggu (Saminem, 2009). Teknik relaksasi yang diajarkan dalam senam hamil dapat memberikan efek penenang yang dapat menghilangkan rasa takut dalam menghadapi proses persalinan. Namun, masih banayak ibu hamil trimester II dan III yang belum mengikuti senam hamil. Hal ini mungkin disebabkan ibu hamil belum mengetahui pentingnya mengikuti senam hamil selama ke hamilan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan peginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan pengetahuan yang adekuat jika tidak diimbangi oleh sikap yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti bagi kehidupan (Notoatmojo, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu tentang senam hamil

merupakan hasil tahu seorang ibu terhadap senam hamil manfaat senam hamil. Apa bila ibu hamil sudah mengetahui pentingnya manfaat senam hamil maka ibu hamil akan tertarik untuk mengikut senam hamil. Oleh karena itu, diperlukan informasi mengenai pentingnya senam hamil bagi ibu hamil, terutama yang kehamilannya memasuki trimester kedua. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya senam hamil bagi ibu hamil untuk mempersiapkan persalinan dengan baik.

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek (Azwar, 2011). Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap merupakan komponen penting yang harus dimilik ibu hamil dalam melaksanakan senam hamil. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian antara reaksi dan stimulus tertentu yang dalam kehidupan seharihari merupakan reaksi yang bersifat emosional. Sikap dan praktik merupakan komponen penting yang harus dimiliki ibu hamil dalam melaksanakan senam hamil. Menurut penelitian Elizawarda (2016) hasil penelitian didapatkan dari 36 responden mayoritas memiliki sikap positif yaitu 27 orang (75,0%) terhadap senam hamil dan bersikap negatif sebanyak sembilan orang (25,0%). Dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai sikap positif.

Penelitian yang dilakukan Silalahi (2014), di Puskesmas Buhit Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir pada tahun 2013 menyatakan dari 60 responden yang diteliti mayoritas berusia 20-30 tahun (63,33%), pendidikan SMP (53,3%), pekerjaan wiraswasta (33,3%), multipara (70%), dengan mayoritas pengetahuan kurang 27 orang (45%) dan sikap positif 54 orang (90%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan hasil bahwa jumlah pasien ibu hamil yang mengikuti senam hamil pada bulan januari-april yaitu 49 orang. Pada trimester ke II didapatkan sebanyak 5 orang dan pada trimester III didapatkan 44 orang. Dalam seminggu terdapat dua kali program senam hamil yang dijalani oleh pasien yaitu pada hari senin dan hari rabu pukul 09.00 WIB. Pasien mendapatkan pendidikan tentang pengetahuan dan sikap terkait dengan senam hamil melalui program kelas senam hamil yang dilaksanakan

selama tiga kali dalam satutahun. Setiap jadwal senam hamil terkadang tidak semua pasien yang mengikuti senam hamil bisa karena cuaca dan kepentingan keluarga lainnya. Senam hamil yang dilakukan pada setiap minggunya dipimpin oleh staf puskesmas yaitu bagian polifisioterapi didampingi dengan bagian KIA. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh staf puskesmas didapatkan hasil bahwa jika pasien tidak didampingi untuk melakukan senam hamil maka pasien melakukannya tidak sesuai dengan gerakan yang tepat sehingga masih kurang pengetahuan dan sikap pasien terkait senam hamil. Pasien yang berhalangan untuk mengikuti program senam hamil mereka tidak melakukan senam yang sudah diajarkan oleh staf puskesmas dirumah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang senam hamil di Puskesmas Srandakan Bantul".

### B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimanakah tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang senam hamil di Puskesmas Srandakan Bantul".

### C. TujuanPenelitian

#### 1. Tujuan Umum

Diketahuinya tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang senam hamil di Puskesmas Srandakan Bantul.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya karakteristik ibu hamil yang mengikuti senam hamil.
- b. Diketahuinya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil.
- c. Diketahuinya sikap ibu hamil tentang senam hamil.

#### D. ManfaatPenelitian

#### 1. Manfaat Teoritas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang senam hamil

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sikap tentang manfaat senam hamil sehingga dapat mendorong ibu hamil untuk mengikuti senam hamil secara teratur.

 Bagi Pengelola Perpustakaan dan Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya dan diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mengenai senam hamil.

### c. Bagi Pengelola Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pelayanan terhadap ibu hamil terutama perawatan selama kehamilan dengan senam hamil.

# d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dan tambahan informasi untuk melanjutkan penelitian terkait tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang senam hamil.